

Apa Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Di Perusahaan Sektor Kesehatan?

Lulu Amalia Nusron¹, Dinamipa Nugraheni², Ningrum Pramudiati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Yogyakarta, DIY Yogyakarta, Indonesia

E-mail: lulu.amalia@upy.ac.id¹⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 April 2023

Received in Revised 20
November 2024

Accepted 30 November
2024

Keyword's : *firm size,
firm age, leverage,
profitability, tax
avoidance*

ABSTRACT

Health sector companies during the Covid-19 pandemic experienced a significant increase in profit. The researcher wants to know whether companies with high profits tend to avoid taxes through company size, company age, leverage, and profitability. The companies studied were those listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2021 using the purposive sampling method resulting in a total sample of 8 companies. This research is a type of quantitative research using secondary data obtained from the financial reports of a sample of companies that have been determined. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The research results show that the variables company size, company age, and leverage have an effect on tax avoidance. Meanwhile, the profitability variable has no effect on tax avoidance.

Perusahaan sektor kesehatan pada masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan laba yang signifikan. Peneliti ingin mengetahui apakah dengan laba yang tinggi perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak melalui ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Adapun perusahaan yang diteliti adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2021 dengan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dari sampel perusahaan yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: lulu.amalia@upy.ac.id

Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217/2477-2984).

<http://dx.doi.org/10.24217>

PENDAHULUAN

Bentuk partisipasi masyarakat atas pembangunan negara dan tanah air yaitu dengan membayar pajak. Pajak dikatakan sebagai salah satu asal pendapatan suatu negara yang dapat mencukupi kebutuhan negara tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 yang berisi Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dalam Pasal 1 ayat 1 pajak merupakan kontribusi wajib orang pribadi maupun badan kepada negara yang sifatnya paksaan dengan tidak mendapat imbalan langsung serta dipergunakan untuk keperluan negara. Dalam suatu negara pajak memegang peranan penting karena besarnya pajak menetapkan kapasitas anggaran untuk membiayai pengeluaran negara. Pajak adalah hal yang dapat mengurangi keuntungan suatu perusahaan. Tidak sedikit badan usaha yang melakukan *tax avoidance* secara resmi maupun tidak resmi (Honggo & Marlinah, 2019).

Terdapat beberapa kasus tindakan *tax avoidance* yang pernah dilakukan oleh perusahaan besar di Indonesia, salah satunya PT. Adaro Energy Tbk., dimana ia melakukan *transfer pricing* pada anak perusahaannya di Singapura yaitu Coaltrade Services Internasional. Anak perusahaan ini membeli batu bara dari induknya dengan harga yang lebih murah dan dapat menjual kembali ke negara lain dengan mengambil keuntungan yang tinggi. Celah yang dimanfaatkan oleh Adaro ini merugikan negara Indonesia karena pajak yang dibayarkan lebih sedikit dan telah berlangsung selama 8 tahun sejak 2009 (Widiyantoro & Sitorus, 2019).

Terjadinya penghindaran pajak di Indonesia dapat ditinjau dari tarif pajak negara Indonesia (Darmawan & Sukartha, 2014). Tarif pajak dapat mengukur kemampuan pemerintah untuk mengumpulkan penghasilan dari pajak itu sendiri dan menembus kembali PDB yang diperoleh dari masyarakat. Kinerja pemungutan pajak suatu negara dapat dipengaruhi oleh tingginya tarif pajak negara tersebut (Handayani, 2018). Perbedaan kepentingan antara wajib pajak (perorangan maupun badan) dan negara, serta tarif pajak yang belum dapat memenuhi target dapat menyebabkan peningkatan kegiatan penghindaran pajak, sehingga penerimaan pajak negara Indonesia dikatakan belum optimal (Annisa & Kurniasih, 2012). Perbedaan tersebut akan menimbulkan adanya ketidakpatuhan wajib pajak atau tata kelola suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Triyanti et al (2020) *tax avoidance* merupakan cara yang digunakan wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak secara resmi sesuai dengan peraturan yang berlaku serta mengurangi jumlah pajak yang belum dibayar.

Penelitian ini adalah replikasi peneliti sebelumnya yang menemukan adanya beberapa faktor yang dapat digunakan suatu perusahaan untuk menghindari pajak, diantaranya, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* (Prabowo, 2020). Dalam penelitian ini ditambahkan variabel umur perusahaan yang dimaksudkan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, dirumuskan beberapa masalah penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh

variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, *Leverage*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, umur perusahaan, *Leverage*, dan profitabilitas) terhadap variabel dependen (*tax avoidance*). Hal ini dikarenakan masih adanya hasil penelitian yang inkonsisten yaitu didukung maupun tidak didukung dari variabel-variabel diatas (Moradi & Sedaghat (2017); Kalil (2019); Permata et al (2018); Kasim & Saad (2019); Kurniasih & Sari (2013); Darmawan & Sukartha (2014); Kimsen et al (2018); Triyanti et al (2020)).

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Manfaat bagi praktisi dan pemerintah dapat digunakan untuk mengetahui besarnya tindakan penghindaran pajak di Indonesia dan kedepannya dijadikan sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan tentang perpajakan yang lebih optimal. Bagi akademik dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang disajikan dalam angka-angka. Data yang diperoleh berupa data sekunder, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan suatu perusahaan. Periode data yang dicari selama 7 tahun yaitu periode 2015-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2021. Perusahaan sektor *healthcare* dipilih karena berdasarkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sektor *healthcare* mengalami pertumbuhan pesat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 pertumbuhan sektor *healthcare* melampaui tingkat pertumbuhan PDB nasional yang besarnya 3,69% serta menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria a) perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2021; b) perusahaan sektor *healthcare* yang mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki kelengkapan data selama periode tsb; c) perusahaan sektor *healthcare* yang mengalami keuntungan selama periode 2015-2021. Adapun sampel yang masuk dalam kriteria berjumlah 49. Peneliti mendapatkan data dari laporan keuangan yang terupload di website BEI.

Variabel independen yang diukur ada 4 yaitu ukuran perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan; umur perusahaan yang dilihat dari selisih tahun antara tahun penelitian dengan tahun terdaftar di BEI; *leverage* yang diukur dari total hutang dibandingkan dengan total aset; profitabilitas yang diukur dari perbandingan laba bersih dan total aset. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu *tax avoidance* yang dihitung dari perbandingan beban pajak dan laba sebelum pajak (Masrulloch et al., 2021; Honggo & Marlinah, 2019; Aulia & Mahpudin, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan *software* aplikasi SPSS versi 25. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Metode analisis tersebut digunakan untuk menguji apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh atau tidak terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Uji hipotesis terdiri dari koefisien determinasi, uji parsial (t), dan uji simultan (F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data pertama yang dilakukan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi variabel penelitian maupun jumlah data yang digunakan dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	49	25.79814	30.87621	28.65295	1.22469
Umur Perusahaan	49	2.00000	40.00000	22.51020	9.40550
<i>Leverage</i>	49	0.00093	0.83183	0.32565	0.19058
Profitabilitas	49	0.00680	0.30988	0.11252	0.61747
<i>Tax Avoidance</i>	49	0.20080	0.39604	0.27057	0.47806

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa: Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum 25,79814 terdapat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum 30,87621 terdapat pada perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan dari 49 sampel selama tahun 2015-2021 yaitu 28,65295 dengan standar deviasi sebesar 1,22469. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel umur perusahaan menunjukkan nilai minimum 2,00000 terdapat pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum 40,00000 terdapat pada perusahaan Merck Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata variabel umur perusahaan dari 49 sampel selama tahun 2015-2021 yaitu 22,51020 dengan standar deviasi sebesar 9,40550.

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum 0,00093 terdapat pada perusahaan Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum 0,83183 terdapat pada perusahaan Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel *leverage* dari 49 sampel selama tahun 2015-2021 yaitu 0,32565 dengan standar deviasi sebesar 0,19058. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum 0,00680 terdapat pada perusahaan Pyridam Farma Tbk

pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum 0,30988 terdapat pada perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata variabel profitabilitas dari 49 sampel selama tahun 2015-2021 yaitu 0,11252 dengan standar deviasi sebesar 0,61747. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *tax avoidance* menunjukkan nilai minimum 0,20080 terdapat pada perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum 0,39604 terdapat pada perusahaan Organon Pharma Indonesia Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel *tax avoidance* dari 49 sampel selama tahun 2015-2021 yaitu 0,27057 dengan standar deviasi sebesar 0,04780.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

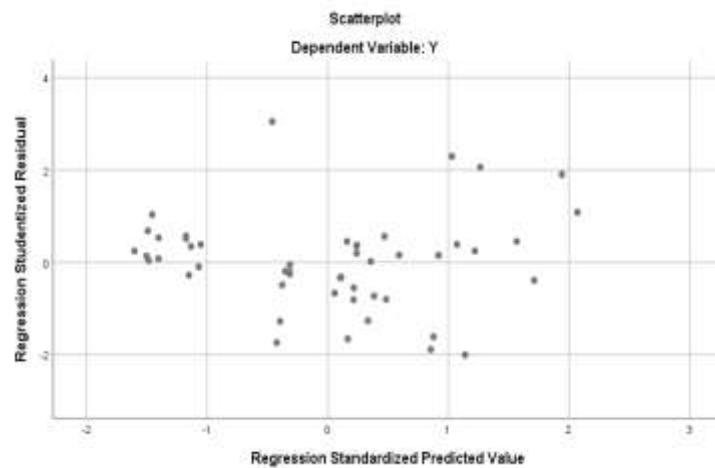
Keterangan	Nilai
Kolmogorov-Smirnov Z	0.143
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.014
Exact Sig. (2-tailed)	0.244

Hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (One-Sample K-S)* diperoleh nilai *Asymp. Sig.* 0,014 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan dari hasil nilai *Asymp. Sig.* tidak berdistribusi normal. Namun, dari nilai *Exact Sig.* sebesar 0,244 berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05. Menurut Mehta & Patel (2011) data berdistribusi normal dapat diuji tidak hanya dengan *Asymp. Sig.*, namun juga dapat diuji dengan *Exact Sig.* dan *Monte Carlo*. Hasil pengujian ini berdasarkan *Exact Sig.* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Perusahaan	0.961	1.041	Bebas multikolinearitas
Umur Perusahaan	0.935	1.069	Bebas multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0.678	1.474	Bebas multikolinearitas
Profitabilitas	0.693	1.444	Bebas multikolinearitas

Dilihat dari tabel di atas diperoleh nilai tolerance seluruh variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil grafik Scatter Plot menunjukkan bahwa pola tidak jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Syarat	Kesimpulan
2.517	$dU < DW < 4 - dL$	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian Durbin-Watson sebesar 2.517, sedangkan dalam DW tabel untuk $k=4$ dan $n=49$ diperoleh batas Iuar (dL) sebesar 1.3701 dan batas dalam (dU) sebesar 1.7210. Disimpulkan nilai $dU < DW < 4 - dL = 1.7210 < 2.517 < 2.6299$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Hasil
	B	Std. Error			
(Constant)	0.638	0.115	5.568	0.000	
Ukuran Perusahaan	-0.015	0.004	-3.800	0.000	$H_1 = \text{Diterima}$
Umur Perusahaan	0.001	0.001	2.221	0.032	$H_2 = \text{Diterima}$
<i>Leverage</i>	0.111	0.029	3.759	0.000	$H_3 = \text{Diterima}$
Profitabilitas	-0.087	0.090	-0.968	0.338	$H_4 = \text{Ditolak}$
F hitung	15.812			0.000	
Adjusted R	0.552				

Berdasarkan tabel 5 maka analisis regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0,638 dan signifikansi sebesar 0,000 menyatakan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas tetap sebesar 0,638.
- Koefisien variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar -0,015 yang berarti setiap variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar 1% maka variabel *tax avoidance* akan meningkat sebesar -0,015.

- c. Koefisien variabel umur perusahaan (X2) sebesar 0,001 yang berarti setiap variabel umur perusahaan meningkat sebesar 1% maka variabel *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,001.
- d. Koefisien variabel *Leverage* (X3) sebesar 0,111 yang berarti setiap variabel *Leverage* meningkat sebesar 1% maka variabel *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,111.
- e. Koefisien variabel profitabilitas (X4) sebesar -0,087 yang berarti setiap variabel profitabilitas meningkat sebesar 1% maka variabel *tax avoidance* akan meningkat sebesar -0,087.

Berdasarkan tabel 5 hasil Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan memperoleh hasil $0,000 > 0,05$ dengan f hitung sebesar 15,812 dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, *Leverage* serta profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*.

Nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,552 atau 55,2%. Berarti kemampuan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, *Leverage*, dan profitabilitas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 55,2% dan sisanya sebesar 44,8% dijelaskan variabel lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 55,2% maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar karena nilai tersebut mendekati 1.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai t hitung pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* sebesar -3,800 dan nilai signifikan 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka mampu mengurangi adanya tindakan *tax avoidance*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Honggo & Marlinah (2019); Triyanti et al (2020) yang membuktikan ukuran berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar dikarenakan memiliki aset yang besar pula dan bisa memanfaatkan sumber daya sehingga ada kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak (Honggo & Marlinah, 2019). Jika kita kaitkan dengan landasan teori dalam penelitian ini yaitu teori agensi dimana perusahaan sebagai *agent* yang memanfaatkan sumber daya yang besar dapat mengecilkan beban pajak agar kinerja perusahaan dapat maksimal (Darmawan & Sukartha, 2014)

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t hitung pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance* sebesar 2,221 dan nilai signifikan 0,032. Hasil ini membuktikan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin bertambahnya umur perusahaan akan meningkatkan tindakan *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian

Dewinta & Setiawan (2016); Indriani & Juniarti (2020) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki jangka waktu operasional yang relatif lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya (Dewinta & Setiawan, 2016). Hasil ini sejalan dengan teori agensi, yaitu agen bertindak untuk selalu menyelesaikan laporan tepat waktu agar perusahaan dapat *go public*, sehingga perusahaan yang awalnya tertutup dapat lebih terbuka mengenai laporan tahunan perusahaan. Umur perusahaan yang lebih lama memiliki pengalaman lebih banyak sehingga dalam menerbitkan laporan tahunan lebih cepat dan lebih taat terhadap peraturan yang berlaku sehingga terhindar dari tindakan *tax avoidance* (Rahmawati et al., 2021).

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai t hitung pengaruh leverage terhadap *tax avoidance* sebesar 3,759 dan nilai signifikan 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan mampu meningkatkan tindakan *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prabowo (2020) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berhutang agar mengurangi beban pajak (Nursari et al., 2017). Hasil ini sejalan dengan teori agensi yaitu semakin tinggi leverage menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memutuskan pendanaan yang dapat memungkinkan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor (Rahmawati et al., 2021).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai t hitung pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* sebesar -0,968 dan nilai signifikan 0,338. Hasil ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya laba yang dihasilkan perusahaan belum mampu mempengaruhi tindakan *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan Aulia & Mahpudin (2020); Triyanti et al (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang dapat mengelola hasil pendapatan dan pembayaran pajak sesuai dengan kebijakan yang ditentukan menjadi alasan perusahaan tidak melakukan *tax avoidance* meskipun labanya meningkat (Aulia & Mahpudin, 2020). Hasil ini tidak sejalan dengan teori agensi, dimana perusahaan akan semaksimal mungkin untuk mengelola beban pajak agar laba perusahaan tidak berkurang dan berdampak pada kompensasi kinerja manajemen perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). Perusahaan akan melakukan penghindaran pajak karena mendapatkan keuntungan yang tinggi dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya (Darmawan & Sukartha, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Leverage* mempengaruhi *tax avoidance*. Sementara, profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini memiliki implikasi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam merencanakan pajaknya. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar biasanya sudah mempersiapkan rencana pajak yang tidak menyalahi aturan sehingga mendapatkan pajak yang optimal dan tidak melakukan *tax avoidance*. Implikasi kedua dalam penelitian ini menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan perusahaan yang telah lama berdiri dan sudah beroperasi lebih lama akan memiliki pengalaman lebih banyak dalam melakukan *tax avoidance*. Selain itu penelitian ini menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan tingkat *leverage* yang tinggi mengakibatkan tingginya tindakan *tax avoidance*. Implikasi keempat dari penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum memiliki kecenderungan untuk melakukan perencanaan pajak yang matang, sehingga menghasilkan pajak yang belum optimal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, variabel, sampel perusahaan, dan tahun penelitian yang digunakan hanya terbatas sehingga data yang diperoleh terbatas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan menambah tahun serta variabel pengamatan seperti *sales growth* karena ada kemungkinan mempengaruhi dengan volume penjualan yang besar maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat sehingga kemungkinan terjadinya *tax avoidance* juga tinggi (Dewinta & Setiawan, 2016). Peneliti selanjutnya juga bisa memperluas sampel di bidang sektor lain seperti sektor industri barang konsumsi karena sektor tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki peranan besar dalam pembayaran pajak di Indonesia (Anita et al., 2020). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan dengan metode wawancara terhadap perusahaan di sektor *healthcare*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, E. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Determinan tax avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 48–55. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.98>
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 95–189.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Managemen control system*. Salemba Empat.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289–300.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan

- institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (size), leverage (DER), dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance). *Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Damayanti, F., & Susanto, T. (2015). Pengaruh komite audit, kualitas audit, kepemilikan institusional, risiko perusahaan dan Return on Assets terhadap tax avoidance. *Esensi*, 5(2), 187–206. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan Corporate Governance, leverage, Return On Assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Fitria, G. N. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, karakter eksekutif dan size terhadap tax avoidance. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 438–451. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/4315>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hartono, J. (2015). *Teori portofolio dan analisis investasi* (5th ed.). Rajawali Pers.
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 9–26.
- Indriani, M. D., & Juniarti. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. 1–19.
- Ingriyani, I. (2023). Determinan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 19(1), 212 - 227. doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v19i1.1071>
- Jasmine, U., Zirman, & Paulus, S. (2017). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.
- Kalil, N. (2019). Prediction of tax avoidance behavior among transportation and logistic sector firms in Brazil. *International Journal of Advanced Economics*, 1(2), 55–60. <https://doi.org/10.51594/ijae.v1i2.53>
- Kasim, F. M., & Saad, N. (2019). Determinants of corporate tax avoidance strategies among multinational corporations in Malaysia. *International Journal of Public Policy and Administration Research*, 6(2), 74–81. <https://doi.org/10.18488/journal.74.2019.62.74.81>
- Kimsen, Kismanah, I., & Masitoh, S. (2018). Profitability, leverage, size of company towards tax avoidance. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v4i1.1075>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, leverage, Corporate Governance, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance.

Inovasi, 17(1), 82–93.

- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2011). IBM SPSS exact tests. In 2011 (Issue January).
- Moradi, M., & Sedaghat, P. (2017). Investigating the effective factors on role of Internal auditing in accepted corporations in tehran stock exchange. *International Journal of Scientific Study*, 5(3), 304–309. <https://doi.org/10.17354/ijssJuneI/2017/45>
- Nadila, J., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Tax Avoidance sebagai variabel intervening. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 18(2), 283-293. doi:<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v20i1.993>
- Nursari, M., Diamonalisa, & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 259–266.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh size, age, profitability, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10–20. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>
- Pohan, C. A. (2017). *Manajemen perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis (Revisi)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Prabowo, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tax avoidance. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(01), 25–34.
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1229–1258.
- Santoso, I., & Rahayu, N. (2013). *Corporate tax management. Observation & Research of Taxation (Ortax)*.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh profitabilitas, size, leverage, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113–120. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>